

Hubungan pengetahuan mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara terhadap aturan penggunaan kantong plastik dengan kebiasaan menggunakan kantong plastik

Wawan Kurnia¹, Ernawati^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: ernawati@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Earth Policy Institute melaporkan bahwa sekitar satu triliun kantong plastik digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia pada setiap tahunnya. Penggunaan kantong plastik dapat mengakibatkan menumpuknya sampah di lingkungan sehingga mengakibatkan pencemaran yang akan berdampak pada kesehatan. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, pada tanggal 1 Juli 2020, mengeluarkan aturan mengenai larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Meski terdapat aturan penggunaan kantong plastik tetapi kebiasaan masyarakat masih tinggi dalam menggunakan kantong plastik, maka peneliti ingin melakukan studi terkait hal tersebut dengan tujuan untuk melihat hubungan antara pengetahuan tentang aturan larangan penggunaan kantong plastik dengan kebiasaan penggunaan kantong plastik pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara. Desain studi ini ialah analitik *cross sectional* dan pengambilan sampel secara *total sampling*. Analisis statistik hubungan kedua variabel menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian pada 311 responden didapatkan 54% (168) mahasiswa mempunyai pengetahuan yang baik, 57% (167) mahasiswa memiliki kebiasaan yang buruk. Hasil analisis diperoleh *p-value* 0,003 dengan *PRR* 1,373. Studi ini didapatkan hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan kebiasaan penggunaan kantong plastik serta bagi mahasiswa yang pengetahuannya kurang mempunyai risiko menggunakan kantong plastik lebih besar 1,373 kali dibandingkan yang pengetahuannya baik.

Kata kunci: aturan larangan; penggunaan kantong plastik

ABSTRACT

The Earth Policy Institute reports that around one trillion plastic bags are used by people around the world each year. The use of plastic bags can result in the accumulation of waste in the environment, resulting in pollution that will have an impact on health. The Provincial Government of DKI Jakarta, on 1 July 2020, issued a regulation regarding the ban on the use of single-use plastic bags. Even though there are rules for using plastic bags, people's habits are still high in using plastic bags, so researchers want to conduct a study related to this with the aim of looking at the relationship between knowledge about the rules prohibiting the use of plastic bags and the habit of using plastic bags among Tarumanagara University medical students. The design of this study is a cross-sectional analysis with total sampling. The statistical analysis of the relationship between the two variables used the chi-square statistical test. The results of the study on 311 respondents found that 54% (168) of students had good knowledge and 57% (167) had bad habits. The results of the analysis obtained a p-value of 0.003 with a PRR of 1.373. This study found a significant relationship between the level of knowledge and the habit of using plastic bags, and students with less knowledge had a 1.373 times greater risk of using plastic bags than those with good knowledge.

Keywords: rules prohibition; use of plastic bag use

PENDAHULUAN

Kantong plastik merupakan salah satu jenis plastic *low-density polyethylene* (LDPE) yang mempunyai sifat kuat, tembus cahaya, fleksibel dan memiliki daya proteksi terhadap uap air yang cukup baik sehingga jenis plastik ini tergolong aman untuk digunakan. Kantong plastik termasuk wadah yang dapat didaur ulang tetapi sulit dihancurkan secara alami.¹ Puluhan bahkan ratusan tahun diperlukan untuk mengurai sampah kantong plastik.² Wadah plastik jenis LDPE ini sampai sekarang masih menjadi digemari oleh masyarakat karena mudah dicari, ringan, transparan dan murah harganya.³

Earth Policy Institute melaporkan sekitar satu triliun kantong plastik digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia setiap tahunnya.⁴ Indonesia berada di urutan ke-2 terbanyak penghasil sampah plastik di laut dengan 3,21 juta ton/ tahun setelah China.⁵ Hal tersebut menjadi masalah besar karena penggunaan kantong plastik yang sering dapat mengakibatkan penumpukan sampah yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan dapat menimbulkan gangguan kesehatan apabila tidak dikelola dengan baik. Sampah plastik yang dibuang secara sembarang akan berpotensi mencemari air, tanah dan udara di lingkungan karena limbahnya dan akan membentuk

gundukan sampah yang mengakibatkan masalah lain, misalnya banjir.⁶ Kejadian banjir sering diikuti dengan meningkatnya kasus penyakit yang ditularkan melalui air (*water-borne disease*) seperti diare, leptospirosis dan penyakit kulit.⁷

Cara efektif dibutuhkan agar sampah plastik yang dapat merugikan dan merusak lingkungan ini berkurang. Pengolahan dengan bantuan teknologi atau keterampilan dalam mengolah sampah plastik dapat menjadi salah satu pilihan agar plastik dapat diminimalisir. Namun, hal yang paling berpengaruh dari pengurangan kantong plastik adalah kesadaran dalam diri masyarakat untuk mulai menghentikan penggunaan kantong plastik.⁸ Kesadaran ini diharapkan menjadi salah satu cara untuk menurunkan masalah kesehatan yang timbul akibat pengaruh dari menumpuknya sampah plastik di lingkungan.

Saat ini, DKI Jakarta sudah mengeluarkan aturan mengenai larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2020 yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Nomor 142 tahun 2019 tentang Kewajiban Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan pada Pusat Perbelanjaan,

Toko Swalayan, dan Pasar Rakyat.⁵ Sejumlah kota di Indonesia sebenarnya sudah ada yang menerapkan program plastik berbayar sejak 21 Februari 2016 dengan tujuan pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Kebijakan dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor S.1230/PSLB3-PS/2016 tentang Harga dan Mekanisme Penerapan Kantong Plastik Berbayar. Aturan ini menyatakan bahwa kantong plastik berbayar senilai Rp 200 per satu kantong. Sebanyak 23 kabupaten kota di Indonesia pada tahun tersebut sudah mulai melakukan tahap sosialisasi mengenai program plastik berbayar. Namun, setelah diuji coba dalam waktu lebih dari seminggu, perilaku masyarakat masih belum berubah. Masyarakat cenderung untuk membeli kantong plastik yang disediakan di toko dibandingkan membawa kantong belanja sendiri.⁹

Selain itu, Kota Surabaya pada tahun 2022 mengeluarkan aturan terkait penggunaan kantong plastik yang tertuang pada Peraturan Wali Kota (Perwali) Nomor 16 tahun 2022 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Surabaya. Setelah aturan tersebut terbit, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) melakukan sosialisasi dan

memberikan imbauan di toko swalayan, pasar modern, restoran dan pasar rakyat terkait pengurangan penggunaan kantong plastik.¹⁰

Alasan masih tingginya penggunaan kantong plastik di masyarakat yang dapat mengakibatkan dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan serta sudah adanya larangan pemakaian kantong plastik sekali pakai, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai tingkat pengetahuan, kebiasaan dan hubungan pengetahuan tentang aturan larangan penggunaan kantong plastik dengan kebiasaan penggunaan kantong plastik pada mahasiswa kedokteran.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 dan 2022 yang bersedia menjadi responden. Sampel diambil secara *total sampling* dan didapatkan sejumlah 311 responden yang bersedia dan mengisi kuesioner melalui *google form*. Kuesioner mengenai pengetahuan tentang aturan larangan penggunaan kantong plastik terdiri dari 4 pertanyaan yang dikategorikan kurang jika mendapatkan total skor 0-3 dan baik jika mendapatkan total skor 4. Kuesioner mengenai kebiasaan menggunakan kantong plastik terdiri dari 10 pertanyaan

dengan kategori buruk jika didapatkan total skor 0-7 dan baik jika total skor 8-10. Studi analitik *cross sectional* ini diuji korelasinya menggunakan uji statistik *chi-square* dengan batas kemaknaan nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas responden pada studi ini berjenis kelamin perempuan (231; 74,3%). Hasil studi mengenai pengetahuan mahasiswa terhadap aturan penggunaan kantong plastik, terdapat 168 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hasil ini selaras dengan studi oleh Angriani dan Muhaimin (2019) yang mendapatkan sebagian besar responden yaitu sebesar 87,27% mengetahui adanya kebijakan dari pemerintah terkait dengan pengurangan penggunaan kantong plastik dan larangan penggunaannya.¹¹ Selanjutnya, mengenai hasil kebiasaan mahasiswa terhadap penggunaan kantong plastik, sebanyak 167 responden mempunyai kebiasaan yang buruk terkait penggunaan kantong plastik. Hal ini juga sejalan dengan studi Ginting, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa bahwa masih banyak responden, yakni 39% responden menggunakan satu sampai dua kantong plastik per hari untuk membeli makanan dan 50,8% responden menggunakan satu

sampai dua kantong plastik untuk berbelanja.⁴

Tabel 1. Karakteristik responden (N=311)

Karakteristik Responden	Jumlah (%)
Jenis Kelamin	
Laki- laki	80 (25,7%)
Perempuan	231 (74,3%)
Angkatan	
2021	163 (52,4%)
2022	148 (47,6%)
Tingkat Pengetahuan Mengenai Aturan Larangan Penggunaan Kantong Plastik	
Kurang	143 (46%)
Baik	168 (54%)
Kebiasaan Mengenai Penggunaan Kantong Plastik	
Buruk	167 (53,7%)
Baik	144 (46,3%)

Pada tabel 2 didapatkan 90 (28,9%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap aturan larangan penggunaan kantong plastik dan juga kebiasaan yang buruk menggunakan kantong plastik. Lalu, sebanyak 91 responden (29,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap aturan larangan penggunaan kantong plastik dan kebiasaan yang baik untuk mengurangi penggunaan kantong plastik. Hasil pengujian menggunakan uji *chi-square*, diperoleh nilai *p-value* 0.003 ($p < 0.005$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai aturan larangan penggunaan kantong plastik dan kebiasaan menggunakan kantong plastik. Nilai

prevalence rate ratio (PRR) 1,373 (PRR>1) berarti mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap aturan larangan penggunaan kantong

plastik yang kurang mempunyai risiko 1,373 kali mempunyai kebiasaan buruk. (Tabel 2)

Tabel 2. Hubungan tingkat pengetahuan mengenai aturan larangan penggunaan kantong plastik dengan kebiasaan menggunakan kantong plastik (N=311)

	Kebiasaan				<i>p-value</i>	PRR
	Buruk	(%)	Baik	(%)		
Pengetahuan						
Kurang	90	62,9%	53	37,1%	0,003	1,373
Baik	77	45,8%	91	54,2%		

Pada studi serupa yang dilakukan oleh Intami mendapatkan hasil yang sama yaitu semakin tinggi pemahaman pengetahuan dan penerapan aturan larangan penggunaan kantong plastik, maka masyarakat akan semakin patuh untuk tidak menggunakannya dan menggantinya dengan kantong ramah lingkungan.¹² Selain itu, Angriani dan Muhaimin menyatakan bahwa sebagian besar respondennya mengetahui tentang kantong plastik, manfaat dan kegunaannya, serta dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan.¹¹

KESIMPULAN

Pada studi ini didapatkan hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap aturan larangan

penggunaan kantong plastik dengan kebiasaan menggunakan kantong plastik (*p-value* 0,003; *PRR* 1,373) pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2021 dan 2022.

SARAN

Mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara diharapkan dapat menjadi *role model* bagi orang-orang sekitarnya untuk mengurangi kebiasaan menggunakan kantong plastik dan dapat menjadi duta kesehatan lingkungan sehingga ikut membantu mengurangi masalah kesehatan akibat kerusakan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunung Kidul. Mengenal golongan/jenis plastik [Internet]. Yogyakarta, 2018. Available from: <https://lh.gunungkidulkab.go.id/berita-44/mengenal-golonganjenis-plastik.html>
2. Suryani AS. Persepsi masyarakat dan analisis willingness to pay terhadap kebijakan kantong plastik berbayar studi di Jakarta dan Bandung. *Kajian*. 2016;21(4):359-76.
3. Queljoe, Kandou ED, Fany FE. PKM kelompok ibu-ibu rayon 1 dan rayon 2 Desa Koka Kabupaten Minahasa tentang edukasi pengurangan penggunaan kantong plastik untuk mendukung gerakan Indonesia diet kantong plastik. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Terapan FMIPA Sam Ratulangi*. 2019.
4. Ginting AC, Pratiantono G, Ruseffi G, Turnip JF, Rhesa M. Perilaku konsumen terhadap penggunaan kantong plastik dan tas kain di area Jabodetabek. *PERWIRA - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*. 2020;3(2):117-36.
5. VOI. Mengerikan, Indonesia sudah darurat sampah plastik: sehari mencapai 64 juta ton, nomor dua terbesar di dunia. [Internet]. 2022. Available from: <https://voi.id/bernas/137477/mengerikan-indonesia-sudah-darurat-sampah-plastik-sehari-mencapai-64-juta-ton-nomor-dua-terbesar-di-dunia>
6. Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Dampak sampah plastik bagi lingkungan dan kesehatan manusia. [Internet]. 2021. Available from: <https://dppkbpmd-arsip.bantulkab.go.id/dampak-sampah-plastik-bagi-lingkungan-dan-kesehatan-manusia/>
7. Widayatun, Fatoni Z. Permasalahan kesehatan dalam kondisi bencana: peran petugas kesehatan dan partisipasi masyarakat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 2013;8(1):37-52.
8. Rismayadi B. Penyuluhan kesadaran masyarakat seputar kampus Universitas Buana Perjuangan Karawang mengenai dampak sampah serta pelatihan pemanfaatan sampah plastik untuk kegiatan ekonomi kreatif. *Buana Ilmu*. 2017;1(2):239-36.
9. Ismail OA. Persepsi ibu rumah tangga terhadap kebijakan kantong plastik berbayar. *Jurnal Common*. 2017;1(1):[11p.]
10. Pemerintah Kota Surabaya. Pemkot surabaya terbitkan perwali pengurangan penggunaan kantong plastik. [Internet]. 2022. Available from: <https://www.surabaya.go.id/id/berita/65759/pemkot-surabaya-terbitkan-perwa>
11. Angriani P, Muhaimin M. Persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah tentang larangan penggunaan kantong plastik di pasar tradisional. [Laporan penelitian]. Banjarmasin: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2019.
12. Intami M. Hubungan antara kebijakan kantong plastik sekali pakai dengan kepatuhan masyarakat dalam menggunakan kantong belanja ramah lingkungan di kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021.